**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[1]](#footnote-2) Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci,bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Sejalan dengan definisi tersebut diatas, Kirk dan Miller dalam Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya dalam peristilahannya.[[2]](#footnote-3) Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

67

Adapun pola penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pola penelitian deskriptif. Pola penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandinagn atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang ditentukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan waktu yang akan datang.[[3]](#footnote-4)

Berdasarkan pada pendapat diatas, maka pola penelitian deskriptif ini hanya untuk mengetahui upaya meningkatkan mutu pendidikan anak didik.

1. **Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkunagnnya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya peniliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaita dengan permasalahn penelitian.[[4]](#footnote-5)

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Islam Durenan Trenggalek, yang mana sekolah ini merupakan unit lembaga pendidikan yang ada di Desa Kendalrejo, Durenan, Trenggalek. SMP Islam Durenan Trenggalek ini berdekatan dengan tiga lembaga pendidikan, diantaranya dari kedua lembaga pendidikan islam yaitu SMK Islam 1 Durenan dan SMK Islam 2 Durenan dan satu lembaga pendidikan SMAN 1 Durenan .[[5]](#footnote-6)

1. **Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.[[6]](#footnote-7) Dalam hal ini dinyatakan oleh Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.[[7]](#footnote-8) Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi kunci. Hal ini dikarenakan keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kehadiran peneliti, maka data yang didapatkan tidak dapat dijamin keakuratannya.

Berdasarkan pada pandangan diatas, untuk mendapatkan data tentang upaya meningkatkan mutu pendidikan anak didik, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi dan fenomena yang terjadi di SMP Islam 1 Durenan yang menyangkut upaya meningkatkan mutu pendidikan anak didik, baik itu yang langsung dilakukan oleh kepala sekolah maupun staf-staf yang bersangkutan. Dari hasil pengamatan dan penggalian informasi, kemudian dicatat sebagai bagian dari data penelitian.

1. **Sumber Data**

Menurut Arikunto, sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.[[8]](#footnote-9) Sedangkan menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.[[9]](#footnote-10)

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

* 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden). [[10]](#footnote-11)

* 1. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.[[11]](#footnote-12)

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data (informan) adalah :

1. Kepala sekolah, berupa wawancara.
2. Wakil Kepala sekolah, berupa wawancara.
3. Komite sekolah, berupa wawancara.
4. Tata Usaha, berupa wawancara dan dokumen sekolah.
5. Anak didik, berupa wawancara.
6. **Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian pasti terdapat prosedur pengumpulan data yang dalam proses pengumpulan data tersebut terdapat bermacam-macam metode. Jenis metode yang digunakan dalam mengumpulkan data di sesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan.

Prosedur pengupulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memaparkan kutipan-kutipan data yang penulis dapatkan dari SMP Islam Durenan, Trenggalek, sebagai lokasi peneliti. Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian maka peneliti menerapkan teknik-teknik sebagai berikut :

* + - * 1. **Observasi**

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.[[12]](#footnote-13)

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan di catat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan keshahihannya (validitas).[[13]](#footnote-14) Mengadakan observasi menurut kenyataannya, melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan masalah yang diteliti secara ilmiah dan valid.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengadakan pengamatan indrawi terhadap obyek penelitian disertai dengan pencatatan hal-hal yang dianggap perlu.

Observasi pada penelitian ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Keadaan / kondisi sekolah.
2. Sarana dan prasarana sekolah.
3. Letak geografis sekolah.
	* + - 1. **Wawancara**

 Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.[[14]](#footnote-15)

Di sini penelitilah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis teradap setiap jawaban dari responden tersebut maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih teraarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada awal wawancara yag dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan maka segera di tanyakan.[[15]](#footnote-16)

Secara rinci data yang di hasilkan dari wawancara ini digunakan untuk mengetahui: sejarah berdirinya SMP Islam Durenan, letak SMP Islam Durenan , keadaan lingkungan SMP Islam Durenan, jumlah tenaga pendidik/guru SMP Islam Durenan, jumlah siswa SMP Islam Durenan Tahun Ajaran 2011-2012, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin anak, upaya yang dilakukan dalam mengembangkan bakat anak didik, dan upaya yang dilakukan untuk membantu kesulitan belajar anak didik.

* + - * 1. **Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dokumen diartikan dengan “sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.” Sedangkan istilah domumentasi berarti “pengumpulan, pengolahan, dan penyimpana informasi di bidang pengetahuan.”[[16]](#footnote-17)

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.[[17]](#footnote-18)

Dari pendapat diatas, dapat diambil pengertian bahwa metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dan laporan atau catatn yang diperlukan dalam penelitian yang dimiliki oleh instansi atau tempat penelitian.

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang :

* + - 1. Daftar pimpinan, guru, dan siswa SMP Islam Durenan.
			2. Struktur organisasi SMP Islam Durenan.
			3. Sejarah berdirinya SMP Islam Durenan.
			4. Visi, misi, dan tujuan pendidikan SMP Islam Durenan, dan
			5. Data tentang fasilitas bangunan sekolah.
1. **Tehnik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[[18]](#footnote-19)

 Adapun analisis data setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan penelitian itu sendiri. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif jenis data yang dihasilkan adalah *data lunak*, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi dan analisis dokumen. Dalam pengumpulan data seperti itu, terutama bila penelitian dilakukan oleh orang yang belum berpengalaman, ada kemungkinan data yang terkumpul tidak sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalahnya. Oleh karena itu analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi/ penyimpulan data.

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabtraksi, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Adapun verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.[[19]](#footnote-20)

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data”.[[20]](#footnote-21) Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data dengan menggunakan beberapa tehnik pemeriksaan tertentu yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[[21]](#footnote-22) Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara terperinci.[[22]](#footnote-23) Dengan ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat melekukan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya : a) meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan, b) meneliti data yang di dapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

1. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Menurut denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkam penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.[[23]](#footnote-24) Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis.[[24]](#footnote-25)

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi untuk mengetahui upaya meningkatkan mutu pendidikan anak didik di SMP Islam Durenan.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan mencapai tujuannya dengan tidak melupakan factor efisien dan efektif, maka penulis menganggap perlu kegiatan penelitian ini dibagi empat tahap sebagai berikut :

* + - 1. Tahap pra lapangan

Pada Tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) menyusun proposal penelitian, b) melaksanakan seminar proposal penelitian,dan c) mengurus surat izin penelitian.

* + - 1. Tahap lapangan
				1. Tahap operasional I
				2. Tahap operasional II

Didalam tahap operasional I dan II ini, dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut ;

 Pengumpulan data, meliputi kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi.

 Mensistematis dan menyusun data sebelum dilakukan analisi.

 Pengolahan data.

 Laporan hasil penelitian lapangan.

* + - 1. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini peneliti juga menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

* + - 1. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan di simpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku dijurusan tarbiyah STAIN Tulungagung.

1. Lexy *Moleong*, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid., hal. 4 [↑](#footnote-ref-3)
3. Jalaluddin Rahmad, *Metodologi Penelitian Komunikasi,Dilengkapai Contoh Analisis Statistik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1999), hal. 25 [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhammaad Tholchah Hasan, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teori dan Praktek.* (Surabaya: Visipress Offset.2003), hal. 112-113 [↑](#footnote-ref-5)
5. Observasi pada tanggal 2 April 2012 pukul 10.00 WIB. [↑](#footnote-ref-6)
6. Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagun.*(Tulungagung:STAIN Tulungagung,2011), hal. 18 [↑](#footnote-ref-7)
7. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 168 [↑](#footnote-ref-8)
8. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakart: Rineka Cipta, 2010), hal. 114 [↑](#footnote-ref-9)
9. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*...*.,*hal. 157 [↑](#footnote-ref-10)
10. Bagong Suyanto Sutinah, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta:Prenada Media Group, 2005), hal. 55 [↑](#footnote-ref-11)
11. Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu,* (Malang: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hal. 127 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sugiono,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,R&D*. (Bandung: Alfabeta cv, 2010), hal. 203 [↑](#footnote-ref-13)
13. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosian edisi ke dua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 52 [↑](#footnote-ref-14)
14. Moh pabundu tika, *Metode Penelitian Geografi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2005), hal. 49 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sugiono, *Metode Peneliti…,* hal. 198 [↑](#footnote-ref-16)
16. Em *zul* Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 256 [↑](#footnote-ref-17)
17. Akhmad Tanzeh, *Pengantar Metodoligi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras,2009), hal. 66 [↑](#footnote-ref-18)
18. Lexy j.*Moleong*, *Metodologi Penelitian*…, hal. 248 [↑](#footnote-ref-19)
19. Muhammad Ali, *Metodologi Penelitian*, (Bandung:angkasa,2001), hal. 167 [↑](#footnote-ref-20)
20. Lexy J Moleong,  *Metodologi Penelitian...,* hal. 172 [↑](#footnote-ref-21)
21. Moloeng, *Metodologi Penelitian.....*hal*. 327* [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid*. hal. 329 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ahmad Tanzeh, *Pengantar…,* hal.7 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.,*hal. 8 [↑](#footnote-ref-25)